**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.[[1]](#footnote-1)

Bank syari’ah seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi *(financial intermediary)* yakni lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang di sahkan dalam syariah Islam, imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.[[2]](#footnote-2) Bank syariah memiliki sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga. apabila pertumbuhan dana pihak ketiga menurun akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga, berdampak pada *Profitabilitas* yang akan diterima bank. akibatnya, kepercayaan masyarakat menurun dan akan menarik dana yang disimpan. Salah satu peran penting bank adalah kemampuan untuk menghimpun dana dari pihak ketiga yang dapat berbentuk tabungan, deposito ataupun giro.

Beberapa faktor yang menjadikan keputusan para nasabah untuk menjadi nasabah di bank syariah yaitu faktor ekternal dan internal diantaranya faktor religiusitas atau kepercayaan syariat islam, faktor keuntungan yang didapatkan oleh nasabah dari bank syariah itu sendiri, serta keadaan ekonomi yang sedang terjadi. Untuk faktor religiusitas hal ini sangat menguntungkan bagi bank syariah dengan begitu mereka mendapatkan loyalitas serta komitmen penuh terhadap syariah, namun nasabah yang memiliki masa loyalis ini masih sangat kecil dibandingkan dengan masa yang mengambang, dimana kepercayaan masyarakat terkait dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar dari menyimpan dana. Rendahnya bagi hasil atau *fee* dana pihak ketiga dipengaruhi rendahnya pendapatan pembiayaan namun jumlah dana pihak ketiga tetap meningkat.[[3]](#footnote-3) pada segmen ini nasabah lebih memperhatikan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. dalam hal ini bank syariah yang menggunakan istrumen nisbah bagi hasil yang dalam bentuk lainnya dinyatakan dengan istilah *equivalent rate* dalam menarik nasabah agar menyimpan dananya di bank syariah.

Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia tahun 2015 sebesar Rp. 231.175.000.000.000 Pertumbuhan tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 217.858.000.000.000 Dengan rincian dana pihak ketiga BUS sebesar Rp. 170.723.000.000.000 pada tahun 2014 menjadi Rp. 174.895.000.000.000 pada tahun 2015 dan dana pihak ketiga UUS yaitu sebesar Rp. 47. 136.000.000.000 menjadi Rp. 56.280.000.000.000,[[4]](#footnote-4) Sementara, dari segi tingkat keuntungan yang di indikasikan dalam bantuk rasio *return on assets* juga mengalami sedikit peningkatan pada BUS yaitu sebesar 0,41% pada tahun 2014 dan 0,49% pada tahun 2015. Nilai *Equivalent Rate* tahun 2015 mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 sebesar 6,84% menjadi 5,99% pada tahun 2015 diikuti dengan penurunan tingkat inflasi pada tahun 2014 sebesar 8,36% menjadi 3,35% .

Berdasarkan PBI No. 15/4/PBI/2013 tentang Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Perbankan syariah memaparkan dana pihak ketiga BUS-UUS hingga Juni 2017 Rp. 302.013.000.000.000 lebih tinggi dari desember tahun 2016 sebesar Rp. 279. 335.000.000.000 Dengan dana pihak ketiga pada BUS sebesar Rp. 224.420.000.000.000 pada juni tahun 2017 yang mengalami kenaikan dari desember tahun sebelumnya yaitu Rp. 206. 407.000.000.000.

Sementara kemampuan BUS dalam menghasilkan *profit* dari ROA berfluktuatif selama januari 2015– desember 2016. Sedangkan selama 2017 *ROA* mengalami peningkatan hingga juni 2017. Sedangkan pemberian *equivalent rate* menurun selama periode 2014-2017 yaitu menjadi sebesar 4,63% pada tahun 2017.[[5]](#footnote-5)

Pada laporan Triwulan IV tahun 2016 memperlihatkan Bank Syariah memiliki *Share aset* sebesar 5,20% yang di latarbelakangi pertumbuhan aset bank syariah sebesar 2,28% lebih tinggi dari bank konvensional yaitu 1,80%.[[6]](#footnote-6) Dengan kemampuan Bank Syariah untuk dapat melakukan ekspansi menjadi lebih luas. Selanjutnya, pendapatan akan terus meningkat dan mampu memberikan *equivalent rate* kepada nasabah. Pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya.

Pertumbuhan aset Bank syariah dengan nasabah sebagai prioritas utama dan regulasi dari Bank Indonesia, memungkinkan sistem perbankan syariah dan sistem Perbankan Konvensional mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dipengaruhi penetapan bunga dasar oleh bank sentral yang berdampak pada penetapan suku bunga. Dampaknya Bank Syariah di indonesia dalam lingkungan *dual-banking system*. Sistem yang mengakibatkan risiko atas perubahan tingkat suku bunga.[[7]](#footnote-7) Tentu saja risiko tersebut mempengaruhi *equivalent rate* dana pihak ketiga Bank Syariah.

Menurut penelitian Vera susanti *profitabilitas* ditentukan dari rasio *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah di Indonesia. Apabila, tingkat keuntungan naik maka dana pihak ketiga juga naik.[[8]](#footnote-8) Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammed T. Abusharbeh *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah di indonesia. Dikarenakan, besarnya *Capital Adequacy Ratio*, kualitas aset dan posisi likuiditas sebagai keputusan deposan menyimpan dananya.[[9]](#footnote-9) Bank dalam melakukan kegiatannya tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian, dalam hal ini dari luar perusahaan yaitu dengan menggunakan analisa lingkungan makroekonomi diantaranya yaitu tingkat inflasi.

Selain keuntungan yang ditawarkan oleh bank itu sendiri keadaan ekonomi suatu negara haruslah stabil agar daya beli masyarakat tetap terjaga karena besar kecilnya inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan.[[10]](#footnote-10) Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebutuhan mulai dari pangan, sandang, pendidikan, sarana transportasi, kesehatan, tempat tinggal, kebutuhan untuk rekreasi, sampai dengan kebutuhan untuk masa tidak produktif lagi dengan latar belakang tersebut maka seseorang akan menyisihkan sebagian dari pendapatannya dimasa mereka masih produktif untuk menabung atau menginvestasikannya untuk masa dimana sudah kurang produktif lagi, namun inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian.

Apabila, terjadi inflasi yang parah tidak terkendali (Hiperinflasi) maka perekonomian akan menjadi lesu, hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi akan semakin berkurang, karena masyarakat akan sulit untuk menanggung dan mengimbangi kebutuhan sehari-hari.[[11]](#footnote-11)

Penelitian ini mereplika dari penelitian Vera Susanti (2015), namun terdapat perbedaan yang sekaligus merupakan kontribusi penelitian ini, yaitu:

1. Variabel: Dari variabel penelitian yang diangkat oleh Vera Susanti (2015) menggunakan variabel *Equivalent Rate* dan tingkat keuntungan sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Variabel tambahan yaitu dengan menambahkan Variabel Inflasi deikarenakan dalam kegiatannya bank akan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi Makro Ekonomi yaitu keadaan Ekonomi suatu Negara.
2. Objek: Pada penelitian Vera Susanti menggunakan objek penelitian pada perbankan syariah di indonesia yang mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan objek penelitian pada Bank Umum Syariah.
3. Periode: berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vera Susanti pada periode 2009-2013, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan periode 2015-2017.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **2015** | **2016** | **2017** |
| DPK | 162.817.000.000.000 | 177.051.000.000.000 | 224.420.000.000.000 |
| *Equivalent rate* | 6,14 % | 5,27 % | 4,63 % |
| ROA | 0,50 % | 0,73 % | 1,10 % |
| Inflasi | 7,26 % | 3,45 % | 4,37 % |

Tabel 1.1  
Perkembangan Jumlah DPK, *Equivalent rate,* ROA, dan Inflasi Bank Umum Syariah (Pertahun 2015-2017)

Berdasarkan data perkembangan tersebut dapat dilihat bahwa selama tahun 2015 hingga 2017 pemberian *Equivalent rate* mengalami penurunan namun, tidak di ikuti oleh penurunan DPK selain dari itu ROA bank Umum Syariah sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 yang diikuti oleh besarnya tingkat inflasi pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang dalam hal ini penulis batasi pada hal yang berkaitan dengan variabel penelitian di Bank Umum Syariah periode 2015-2017 saja. Maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul **“PENGARUH *EQUIVALENT RATE,* TINGKAT KEUNTUNGAN, INFLASI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA DI PERBANKAN SYARIAH”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, teridentifikasi suatu masalah yaitu tentang kepercayaan masyarakat yang menyimpan dana pihak ketiga di bank syariah. Hal tersebut di dukung dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang mengalami *fluktuatif* pada periode 2015 dan pada periode 2016-2017 cenderung mengalami kenaikkan. Selain itu terdapat peningkatan dan penurunan *profitabilitas.* Sementara tingkat inflasi pada tahun 2015 mengalami penurunan dan kenaikkan hal ini terlihat pada juni 2015 tingkat inflasi meningkat dibandingkan dari periode sebelumnya. Sementara presentase *equivalent rate*  menurun dari tahun 2015-2017.

Terdapat *research gap* bahwa *profitabilitas* terhadap dana pihak ketiga pada penelitian Vera Susanti berpengaruh positif signifikan[[12]](#footnote-12) namun, penelitian Mohammed T. Abusharbeh tidak berpengaruh signifikan.[[13]](#footnote-13) Inflasi menurut penelitian Roisatul Latifah berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga[[14]](#footnote-14) dan pada penelitian Moh Anwar Shafiq tidak berpengaruh secara signifikan.[[15]](#footnote-15) *Equivalent rate* terhadap dana pihak ketiga pada penelitian Vera Susanti[[16]](#footnote-16) dan Agus Ahmad Nasrulloh berpengaruh positif signifikan.[[17]](#footnote-17) Namun, menurut penelitian Bambang Prasetya dkk,[[18]](#footnote-18) Roikhan Moch. Aziz dan Siti Suharyanti tidak berpengaruh.[[19]](#footnote-19)

1. **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak terlalu meluas, penulis membatasi penelitian ini hanya pada hal yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tingkat keuntungan yang dalam hal ini di ukur dengan rasio *profitabilitas,* tingkat Inflasi, dan Pemberian *Equivalent rate* kepada nasabah dana pihak ketiga. dengan pembatasan data yang di gunakan oleh penulis yaitu hanya Bank Umum Syariah yang telah tersedia dalam Statistik Perbankan Syariah dari tahun 2015-2017, yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan mulai sejak bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2017 yang dipublikasikan.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *equivalent rate* terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Pada Perbankan Syariah ?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat keuntungan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Pada Perbankan Syariah ?
3. Apakah terdapat pengarh inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga Pada Perbankan Syariah ?
4. Seberapa besar pengaruh *Equivalent rate*, tingkat keuntungan, dan inflasi terhadap DPK pada Perbankan Syariah ?
5. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Equivalent rate* terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Perbankan Syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat keuntungan terhadap penghimpunan dana pada Perbankan Syariah
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat Inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Perbankan Syariah
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Equivalent rate*, tingkat keuntungan, dan inflasi terhadap DPK pada Perbankan Syariah.
5. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan penulis mengenai hal yang berkaitan dengan *equivalent rate*, tingkat keuntungan dan inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah

1. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sumber penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang ada. Penelitian ini juga dapat menambah *khazanah*  ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengenai *equivalent rate*, tingakat keuntungan dan inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai hal yang berkaitan dengan *equivalent rate*, tingkat keuntugan dan inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.

1. **Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan secara singkat yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari penjelasan tentang landasan teori dan konsep yang berkaitan dengan variabel penelitian, review penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari ruang lingkup penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Undang-undang republik indonesia no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 angka 1 dan 2 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ismail, *Perbankan syariah,* (jakarta: Kencana Prenada media Group,2011), 32 [↑](#footnote-ref-2)
3. Adiwarman A. Karim, Bank Islam: Analisi Fiqih dan Keuangan, (jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) 404-406 [↑](#footnote-ref-3)
4. Statistik Perbankan Syariah 2015 [↑](#footnote-ref-4)
5. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada 15/2/2018 [↑](#footnote-ref-5)
6. Ojk, Laporan Triwulan IV-2016, 97 di unduh pada 15/2/2018 [↑](#footnote-ref-6)
7. Vicki Ardiansyah, Resiko Perubahan Tingkat Suku Bunga Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam kerangka *Dual-Banking System*: Studi kasus Negara Indonesia, Journal Aplikasi Manajemen, Vol 13 No. 3 (2015), 458 [↑](#footnote-ref-7)
8. Vera Susanti, “pengaruh *equivalent Rate* dan tingkat keuntungan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di indonesia, *I-Finance* Vol. 1. No. 1 (2015), 129 [↑](#footnote-ref-8)
9. Mohammed T. Abusharbeh, “*Analysis the effect of Islamic Banks Performance on Depositor’s Fund: Evidence from Indonesia, International journal of Economics and Finance,* Vol. 8, No. 10 (2016), 46 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ayu yunita, “Analisis Pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia, Jurnal ilmu manajemen, Vol. 1, No. 1 (2013), 152 [↑](#footnote-ref-10)
11. Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap Profitabilitas bank syariah, *diponegoro journal of accunting*, Vol. 2, No. 2 (2013), 4 [↑](#footnote-ref-11)
12. Vera Susanti, “Pengaruh Equivalent Rate dan tingkat keuntungan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di indonesia”, 129 [↑](#footnote-ref-12)
13. Mohammed T. Abusharbeh, “*Analysis the effect of Islamic Banks Performance on Depositor’s Fund: Evidence from Indonesia, International journal of Economics and Finance,* 46 [↑](#footnote-ref-13)
14. Roisatul Latifah, “Pengaruh Inflasi, nilai tukar rupiah, BI *rate* dan jumlah uang beredar terhadap dana pihak ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah”, Skripsi IAIN Tulungagung 2017 [↑](#footnote-ref-14)
15. Moh Anwar Shafiq, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap dana pihak ketiga (DPK) Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2010-2015”, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2016 [↑](#footnote-ref-15)
16. Vera Susanti,“Pengaruh Equivalent Rate dan tingkat keuntungan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di indonesia”, 128 [↑](#footnote-ref-16)
17. Agus Ahmad Nasrulloh, “Pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di indonesia”, 48-49 [↑](#footnote-ref-17)
18. Bambang Prasetya, dkk, ”Faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia”. Jurnal perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah Vol. 3 No. 2 ISSN: 2338-4603, 98 [↑](#footnote-ref-18)
19. Roikhan Moch Aziz dan Siti Suharyanti, ” Determinan Tabungan Mudharabah di Indonesia”, *Signifikan* Vol. 2, No. 2, 157 [↑](#footnote-ref-19)